

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 2), metode penelitian adalah: "... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014: 8) penelitian deskriptif adalah: "...penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel dengan variabel yang lain".

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2014: 7), yang dimaksud analisis data kuantitatif adalah: "... metode yang disebut dengan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme dan metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu

konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis serta metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini objek penelitian yang diteliti meliputi *financial distress*, ukuran perusahaan, *leverage* dan konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

3.3.2 Unit Observasi

Unit observasinya adalah laporan keuangan tahun 2010-2016 yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Data-data yang diperoleh dari neraca adalah mengenai aktiva, utang dan data-data yang diperoleh dari laporan laba rugi adalah mengenai laba dan penjualan. Sedangkan data data yang diperoleh dari laporan arus kas adalah mengenai arus kas dari kegiatan operasi.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah: "...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014: 39), variabel independen adalah: "...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya:

1. *Financial Distress* (X_1)

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013: 180), *financial distress* adalah: "... sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi".

Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan peneliti untuk menghitung perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu menggunakan metode Altman Z-Score. Menurut Supardi (2013: 79), Analisis diskriminan Altman adalah: "... suatu model statistik yang dikembangkan oleh Altman yang kemudian berhasil merumuskan rasio-rasio *financial distress* terbaik dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan". Rumus yang digunakannya adalah:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

- $X_1 = \text{Net Working Capital/Total assets}$
 $X_2 = \text{Retained Earnings/Total assets}$
 $X_3 = \text{Earnings Before After Tax/Total assets}$
 $X_4 = \text{Market Value Equity/Total Liabilities}$
 $X_5 = \text{Sales/Total assets}$

2. Ukuran Perusahaan

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan definisi ukuran perusahaan yang disampaikan oleh Hartono (2015: 254), yaitu: "... besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva".

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah logaritma natural dari total aktiva yang dikemukakan oleh Hartono (2015: 282), yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

3. Leverage

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi rasio *leverage* yang disampaikan oleh Kasmir (2016: 151), yaitu: "... rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang".

Terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang penulis gunakan untuk mengukur rasio *leverage* adalah dengan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

yang disampaikan oleh Fahmi (2013: 156), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Total Debt = Total Utang

Total Assets = Total Aset

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel dependen ini disebut juga variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel dependen adalah: "...variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh penulis adalah konservatisme akuntansi. Menurut Almilia, Luciana dan Spica (2004), mendefinisikan bahwa konservatisme akuntansi adalah: "... konsep mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi".

Rumus yang digunakan penulis untuk menghitung konservatisme akuntansi menurut Givoly dan Hayn (2002) dalam Alhayati (2013), yaitu:

$$\text{CONACCit} = ((\text{NI} + \text{Dep})it - \text{CFOit})$$

Keterangan:

$CONACC_{it}$ = Konservatisme Akuntansi pada perusahaan i dalam waktu t

N_{it} = Laba Sebelum *Extraordinary Items*

DEP_{it} = Depresiasi dan Amortisasi

CFO_{it} = Arus Kas dari Kegiatan Operasi

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah financial distress, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang dapat dilihat dalam tabel 3.1

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Financial Distress</i> (X_1)	" <i>Financial distress</i> didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi." (Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:180).	Altman Z-score: $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$ Supardi (2013:79) Keterangan: $X_1 = \text{Net Working Capital/Total Assets}$ $X_2 = \text{Retained Earnings/Total Assets}$ $X_3 = \text{Earnings Before Income and Tax/Total Assets}$ $X_4 = \text{Market Value Equity/Total}$	Ratio

		<p><i>Liabilities</i></p> $X_5 = Sales/Total Assets$ <p>Kriteria: $Z > 2,99$ = Kondisi Sehat $1,23 < Z < 2,99$ = Kondisi rawan $Z < 1,23$ = Kondisi <i>financial distress</i></p> <p>Altman Z-Score dalam Almilia dan Kritijadi (2003)</p>	
Ukuran Perusahaan (X_2)	<p>“Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.</p> <p>Hartono (2015: 254)</p>	<p>Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva</p> <p>Hartono (2015: 282)</p> <p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) <p>Usaha Mikro = Maksimal 50 Juta Usaha Kecil = >50 Juta-500 Juta Usaha Menengah = >100 Juta-10 M Usaha Besar = >10 M</p> <ul style="list-style-type: none"> Penjualan Tahunan <p>Usaha Mikro = Maksimal 300 Juta Usaha Kecil = >300 Juta-2,5 M Usaha Menengah = 2,5 M-50 M Usaha Besar = >50 M</p> <p>(UU No. 20 Tahun 2008)</p>	Ratio
Rasio Leverage (X_3)	<p>“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.</p> <p>Kasmir (2016: 151)</p>	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$ <p>Fahmi (2013:156)</p>	Ratio
Konservatisme Akuntansi (Y)	<p>“Konsep mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai</p>	<p>Konservatisme Akuntansi:</p> $CONACCit = ((NI + Dep)it - CFOit)$ <p>Keterangan:</p>	Ratio

	<p>yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi</p> <p>(Almilia, Luciana Spica, 2004).</p>	<p><i>CONACCit</i> = Konservatisme Akuntansi pada perusahaan <i>i</i> dalam waktu <i>t</i></p> <p><i>Niit</i> = Laba Sebelum <i>Extraordinary Items</i></p> <p><i>DEPit</i> = Depresiasi dan Amortisasi</p> <p><i>CFOit</i> = Arus Kas dari Kegiatan Operasi</p> <p>Menurut Givoly dan Hayn (2002) dalam Alhayati (2013)</p> <p>Kriteria: Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bersih negatif, maka laba digolongkan konservatif dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena laba bersih rendah dari <i>cash flow</i> yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu</p> <p>(Dewi, 2003).</p>	
--	--	--	--

Sumber: Data yang diolah penulis

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 80), Populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 sebanyak 41 perusahaan. Dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy, Tbk
2.	ARII	Atlas Resources, Tbk
3.	APTK	ATPK Resources, Tbk
4.	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal, Tbk
5.	BRAU	Berau Coal Energy, Tbk
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana, Tbk
7.	BUMI	Bumi Resources, Tbk
8.	BYAN	Bayan Resources, Tbk
9.	DEWA	Darma Henwa, Tbk
10.	DOID	Delta Dunia Makmur, Tbk
11.	GEMS	Golden Energy Mines, Tbk
12.	GTBO	GardaTujuh Buana, Tbk
13.	HRUM	Harum Energy, Tbk
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah, Tbk
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia, Tbk
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana, Tbk
17.	MYOH	Samindo Resources, Tbk
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa, Tbk
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam(Persero), Tbk
20.	PTRO	Petrosea, Tbk
21.	SMMT	Golden Eagle Energy, Tbk
22.	TKGA	Permata Prima Sakti, Tbk
23.	TOBA	Toba Bara Sejahtera, Tbk
24.	ARTI	Ratu Prabu Energy, Tbk

25.	BIPI	Benakat Integra, Tbk
26.	ELSA	Elnusa, Tbk
27.	ENRG	Energi Mega Persada, Tbk
28.	ESSA	Surya Esa Perkasa, Tbk
29.	MEDC	Medco Energi International, Tbk
30.	RUIS	Radiant Utama Interinsco, Tbk
31.	ANTM	Aneka Tambang (Persero), Tbk
32.	CITA	Cita Mineral Investindo, Tbk
33.	CKRA	Cakra Mineral, Tbk
34.	DKFT	Central Omega Resources, Tbk
35.	INCO	Vale Indonesia, Tbk
36.	MDKA	Merdeka Copper Gold, Tbk
37.	PSAB	J Resources Asia Pasific, Tbk
38.	SMRU	SMR Utama, Tbk
39.	TINS	Timah (Persero), Tbk
40.	CTTH	Citatah, Tbk
41.	MITI	Mitra Investindo, Tbk

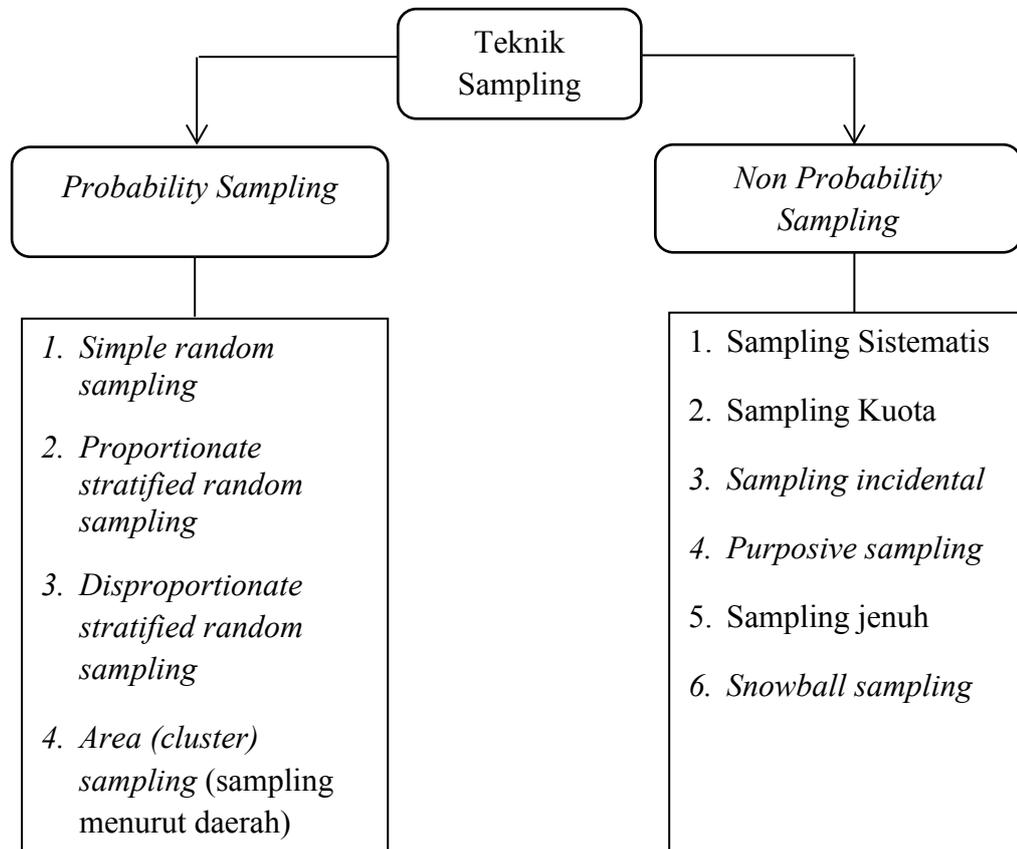
Sumber: www.sahamok.com

3.7 Teknik Sampling dan Sampel

3.7.1 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2014: 81), adalah: “... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian”.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Secara skematis, teknik macam-macam sampling ditunjukkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Macam-Macam Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 85), *purposive sampling* adalah: “... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik

purposive sampling dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang listing berturut-turut dari tahun 2010-2016 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2010 sampai dengan 2016 oleh *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
3. Perusahaan pertambangan yang dalam laporan keuangannya memiliki data yang sesuai variabel yang diteliti.
4. Perusahaan pertambangan yang menyusun laporan keuangan menggunakan satuan rupiah.

3.7.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81), sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel yang diambil harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2016 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah populasi awal (perusahaan pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2016)	41
2.	Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan sektor Pertambangan yang <i>delisting</i> berturut-turut dari tahun 2010-2016 di Bursa Efek Indonesia	(11)
3.	Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan sektor Pertambangan yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 oleh <i>website</i> Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).	(12)
4.	Tidak memenuhi kriteria 3: Perusahaan sektor Pertambangan yang dalam laporan keuangannya tidak memiliki data sesuai variabel yang diteliti	(4)
5.	Tidak memenuhi kriteria 4: Perusahaan sektor Pertambangan yang menyusun laporan keuangannya menggunakan dolar	(7)
	Jumlah Sampel Penelitian	7

Sumber: www.idx.com. data diolah

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian, dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Daftar Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
----	------------	-----------------

1.	ARTI	Ratu Prabu Energi, Tbk
2.	CITA	Cita Mineral Investindo, Tbk
3.	CTTH	Citatah, Tbk
4.	ELSA	Elnusa, Tbk
5.	MITI	Mitra Investindo, Tbk
6.	PKPK	Perdana Karya Perkasa, Tbk
7.	RUIS	Radiant Utama Interisco, Tbk

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014: 137) yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah: "...sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut Sugiyono (2014: 137) teknik pengumpulan data adalah: "...cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data".

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumenter yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara studi kepustakaan seperti membaca, mempelajari, memahami, mengkaji dan menelaah beberapa sumber berupa buku, jurnal, artikel, makalah dan sebagainya untuk dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan landasan teori dalam penelitian ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.9 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 147) analisis data adalah: "...mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

3.9.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 147) statistik deskriptif adalah: "...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel *financial distress*, ukuran perusahaan, *leverage* dan konservatisme akuntansi. Untuk mencari nilai maksimal, minimum dan mean (rata-rata).

Rumus rata-rata hitung (*mean*)

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

X = Mean data

X_n = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sample

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *financial distress*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan konservatisme akuntansi dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian *Financial distress*

- a. Membagi jumlah modal kerja dengan total aset perusahaan pertambangan di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,2.

- b. Membagikan jumlah laba ditahan dengan total aset perusahaan pertambangan di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,4.
- c. Membagikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset perusahaan pertambangan di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 3,3.
- d. Membagikan jumlah nilai pasar modal sendiri dengan total kewajiban perusahaan pertambangan di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 0,6.
- e. Membagikan jumlah penjualan dengan total aset perusahaan pertambangan di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,0.
- f. Menentukan nilai Z-score.
- g. Membandingkan kriteria kesimpulan dengan *mean financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, seperti pada tabel 3.5.
- h. Membuat Kesimpulan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian *Financial Distress*

Interval	Kriteria
$Z > 2,99$	Kondisi Sehat
$1,23 < Z < 2,99$	Kondisi Rawan
$Z \leq 1,23$	<i>Kondisi Financial Distress</i>

Sumber: Supardi (2013:79)

2. Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total aktiva perusahaan pertambangan di BEI pada periode pengamatan.
- b. Menentukan logaritma natural perusahaan pertambangan di BEI.
- c. Menentukan *mean* perusahaan pertambangan di BEI.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria.
- e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan pertambangan, seperti pada tabel 3.6.
- d. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan ditinjau dari Besarnya Asset

Kriteria	Klasifikasi
Maksimal 50 Juta	Usaha Mikro
>50 Juta-100 Juta	Usaha Kecil
>100 Juta-10 M	Usaha Menengah
>10 M	Usaha besar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

3. Kriteria Penilaian *Leverage*

- a. Menentukan total utang perusahaan pertambangan di BEI pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset perusahaan pertambangan di BEI pada periode pengamatan.
- c. Menentukan presentase *debt to asset ratio* dengan cara membagi total utang dengan total aset.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *debt to assets ratio*.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk *leverage*, seperti pada tabel 3.7.
- g. Membuat Kesimpulan.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
<40%	Sangat Baik
>40 % - 50%	Baik
>50% - 60%	Cukup
>60% - 80%	Kurang
> 80%	Sangat Kurang

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil, Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006

4. Kriteria Penilaian Konservatisme Akuntansi

- a. Menentukan *net income* sebelum *extraordinary item* perusahaan pertambahan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah depresiasi perusahaan pertambahan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan jumlah amortisasi perusahaan pertambahan pada periode pengamatan.
- d. Menentukan jumlah arus kas operasi perusahaan pertambahan pada periode pengamatan.
- e. Menambah *net income* sebelum *extraordinary item* dengan depresiasi dan amortisasi lalu dikurangi dengan arus kas operasi perusahaan pertambahan pada periode pengamatan.

- f. Menentukan nilai konservatisme akuntansi dengan membandingkan dengan kriteria pada tabel 3.8.
- g. Membuat Kesimpulan.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Konservatisme Akuntansi

Jenis	Kriteria
(+)	Tidak Konservatif
(-)	Konservatif

Sumber: (Dewi, 2003)

3.9.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014: 36), penelitian asosiatif adalah: "...penelitian yang bersifat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Menurut Ghozali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance $> 0,10$, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2016: 90), menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah: "... keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi Spearman'srho. Jika korelasi antara variabel independen

dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012: 241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016: 98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *DurbinWatson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D-W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Dengan ketentuan berikut sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.9.2.1.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} (\beta_1 = 0)$: *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H_{02} (\beta_2 = 0)$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H_{03} (\beta_3 = 0)$: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

$H_{a3} (\beta_3 \neq 0)$: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$

H_0 ditolak apabila : $H_1 : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

3.9.2.1.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi sederhana dengan satu predictor menurut Sugiyono (2014: 188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X=0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

3.9.2.1.3 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2014: 183) bahwa:

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah semua”. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2 (n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen meliputi *financial distress*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.8
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
<i>0,00 - 0,199</i>	Sangat Rendah
<i>0,20 - 0,399</i>	Rendah
<i>0,40 - 0,599</i>	Sedang
<i>0,60 - 0,799</i>	Kuat
<i>0,80 - 1,000</i>	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014: 184)

3.9.2.1.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

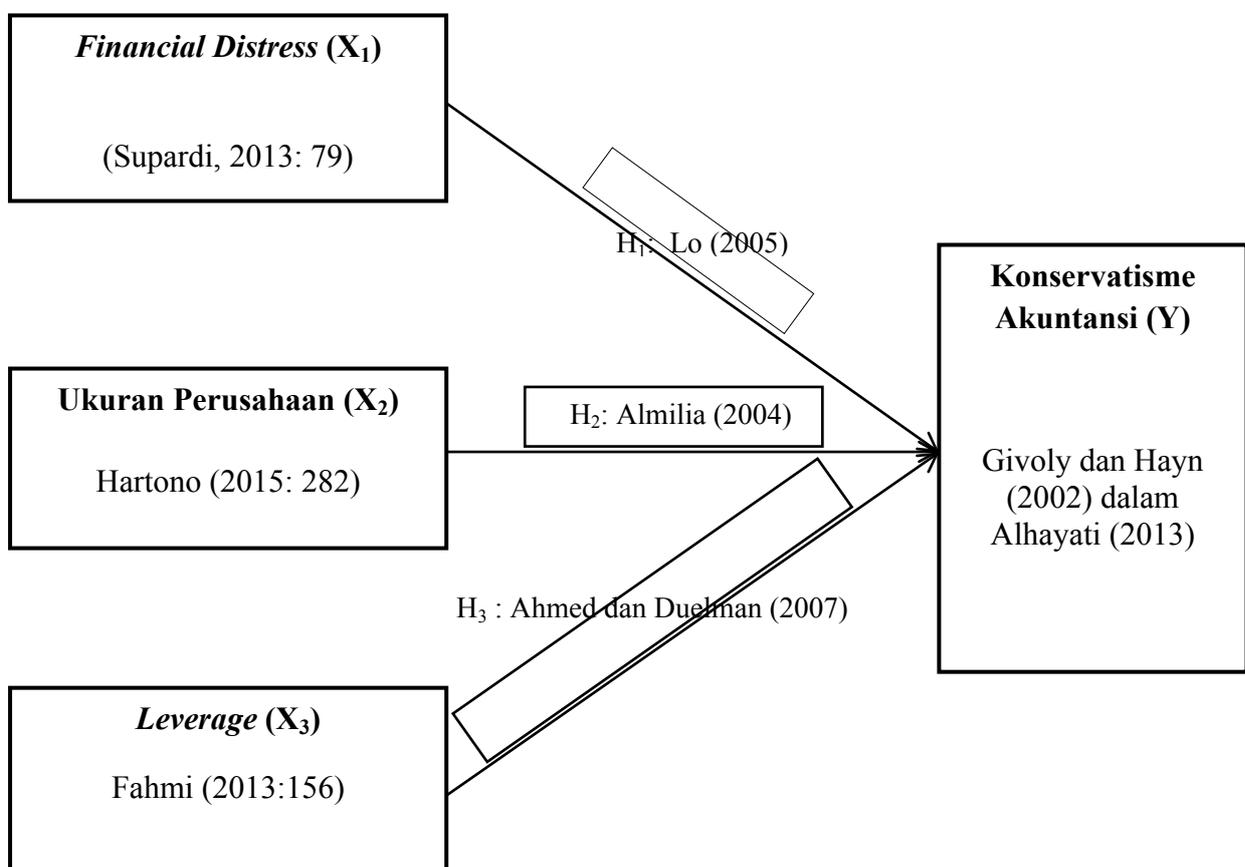
R = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (*Kd*) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Kd* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu

pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dinyatakan dalam presentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science*.

3.10 Model Penelitian

Berdasarkan hal tersebut maka variabel-variabel yang akan peneliti bahas adalah pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi. Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian